

Perbandingan Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Animasi dan Poster terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 1 Cilimus Kuningan

Feni Noviyanti¹, Neneng Aria Nengsih², Rany Mulianny Sudirman³

How to cite (APA)

Noviyanti, F., Nengsih, N. A., & Sudirman, R. M. (2025). Perbandingan efektivitas promosi kesehatan media video animasi dan poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 1 Cilimus Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46–51.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Feni Noviyanti, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia; peninoviyaniti123@gmail.com.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi kekerasan seksual terhadap anak laki-laki usia 13–17 tahun tercatat sebesar 3,65%, meningkat menjadi 8,34% pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas promosi kesehatan melalui media video animasi dan poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMP Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025.

Metode: Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *two group pretest and posttest*. Populasi ada sebanyak 366 siswa dan Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dan yang dijadikan sampel sebanyak 34 siswa kelas VII. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat untuk nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, serta analisis bivariat dengan *paired t-test* dan *independent t-test*.

Simpulan : Video animasi lebih efektif dibanding poster untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual.

Saran : Remaja terus meningkatkan kesadaran menerapkan sikap positif dalam menjaga diri dan lingkungan sekitar, dan untuk lembaga PEMPPA video animasi ini bisa membantu edukasi pada remaja

Kata Kunci : pelecehan seksual, remaja, promosi kesehatan, video animasi, poster

ABSTRACT

Background: The prevalence of sexual violence against boys aged 13–17 was recorded at 3.65%, increasing to 8.34% in 2024. This study aimed to determine the comparative effectiveness of health promotion through animated video media and posters on the level of knowledge and attitudes regarding the prevention of sexual violence among adolescents at SMP Negeri 1 Cilimus, Kuningan, in 2025.

Methods: This research used a pre-experimental design with a two-group pretest and posttest approach. The population consisted of 366 students, with total sampling applied, resulting in 34 seventh-grade students as respondents. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis for mean and standard deviation values, and bivariate analysis with paired t-test and independent t-test.

Results: The results showed that the animated video increased adolescents' knowledge from 40.88 to 91.47 and attitudes from 54.94 to 70.00, while posters increased knowledge from 36.76 to 84.41 and attitudes from 54.49 to 83.47. There was a significant effect of health promotion using animated videos on knowledge ($p=0.000$) and attitudes ($p=0.001$), as well as posters on knowledge ($p=0.000$) and attitudes ($p=0.000$).

Conclusion: Animated videos were more effective than posters in improving adolescents' knowledge and attitudes regarding the prevention of sexual violence.

Suggestions: Adolescents should continue to increase awareness of applying positive attitudes to protect themselves and their environment, and the PEMPPA institution may use this animated video to help educate adolescents.

Keyword : sexual harassment, adolescents, health promotion, animated video, poster

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Proses transisi ini seringkali membuat individu merasa bingung, di satu sisi masih dianggap anak-anak, sementara di sisi lain diharapkan untuk bertindak seperti orang dewasa.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kekerasan seksual merujuk pada segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk memaksa seseorang terlibat dalam hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya, tanpa memandang jenis hubungan yang ada antara korban dan pelaku (Rusman *et al.*, 2024). Pelecehan seksual di kalangan remaja merupakan masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia dan dapat memberikan dampak buruk, termasuk masalah emosional (Komariah *et al.*, 2024).

Menurut (KemenPPA, 2024) pada tahun 2021 prevalensi kekerasan seksual terhadap anak laki-laki usia 13-17 tahun sepanjang hidup tercatat sebesar 3,65 persen, yang kemudian meningkat menjadi 8,34 % pada tahun 2024. Sementara itu, prevalensi kekerasan seksual terhadap anak perempuan pada kelompok usia yang sama tercatat sekitar 8,43 % pada 2021, dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 8,82 % pada 2024. Pada tanggal 3 Oktober 2024, sebuah kejadian yang melibatkan dua pelajar pria di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, menjadi viral di media sosial. Mereka terlibat dalam aktivitas seksual sesama jenis. Setelah diselidiki, diketahui bahwa keduanya adalah siswa kelas 9 SMP dan kelas 12 SMA di daerah Kuningan Utara (Detik jabar, 2024).

Pelecehan seksual pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada anak dan remaja, kekerasan seksual sering terjadi karena kurangnya pengawasan dan perlindungan dari keluarga, rendahnya perhatian orang tua, faktor ekonomi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencegah kekerasan seksual terhadap remaja. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk memahami cara melindungi diri dari pelecehan seksual secara mandiri. Salah satu cara penanganannya adalah

dengan memberikan edukasi seksual kepada remaja, mengingat masa remaja merupakan periode yang krusial untuk memperoleh pendidikan tentang seks (Solehati *et al.*, 2022). Kekerasan seksual dapat menyebabkan dampak traumatis yang mendalam bagi korban, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Namun, banyak kasus kekerasan seksual yang tidak terungkap karena korban cenderung menyangkal kejadian tersebut. Hal ini semakin kompleks ketika kekerasan seksual menimpa anak-anak, yang sering kali tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi korban. Anak-anak yang terlibat dalam kejadian tersebut biasanya kesulitan untuk mempercayai orang lain dan lebih memilih untuk menyembunyikan kejadian tersebut. Selain itu, rasa malu dan ketakutan akan konsekuensi sosial membuat mereka enggan untuk melapor, karena mereka merasa bahwa kejadian tersebut akan memalukan keluarga mereka (Sipahutar, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah dengan sosialisasi secara masif akan terus dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kekerasan seksual, penanganan secara komprehensif dan terpadu, penguatan monitoring dan pelaporan, pelatihan bagi aparat penegak hukum dan pemberi layanan, penyiapan anggaran termasuk dana bantuan korban, mendorong masuknya penanganan medis akibat kekerasan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, dan juga optimalisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Perlindungan Perempuan dan Anak (PMK, 2024).

Pemberian pengetahuan seks sejak dini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi, karena anak-anak yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seks sering kali menjadi korban eksploitasi oleh pelaku yang memanfaatkan kurangnya pengetahuan mereka. Kurangnya pemahaman anak-anak dan remaja tentang seksualitas membuat mereka rentan menjadi korban kejahatan seksual. Minimnya bimbingan dari orang tua dan guru memperparah situasi ini. Paparan

informasi yang tidak terkontrol melalui media juga turut berkontribusi pada meningkatnya kasus pelecehan seksual. Korban seringkali mengalami trauma psikologis yang mendalam, seperti ketakutan dan kecemasan yang berkepanjangan (Wajdi & Arif, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Two Group Pretest and Posttest* yakni rancangan jenis penelitian pra eksperimental design yang dilakukan pada dua kelompok yaitu poster dan video.

Hasil

Tabel 1 Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan promosi Kesehatan dengan media video animasi pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pengetahuan	17	40,88	5,65	25-50
Sikap		54,94	12,37	38-90

Tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan adalah 40,88 dengan

standar deviasi 5,65, dan rentang nilai antara 25 hingga 50. Sementara itu, rata-rata sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual berada pada angka 54,94 dengan standar deviasi 12,37, dan rentang nilai antara 38 hingga 90.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah diberikan promosi Kesehatan dengan media video animasi pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pengetahuan	17	91,47	4,59	85-100
Sikap		70,00	13,28	50-91

Tabel 2 menunjukkan Setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 91,47 dengan standar deviasi 4,59, dalam rentang

85 hingga 100. Begitu juga dengan sikap remaja, yang menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai 70,00, standar deviasi 13,28, dan rentang 50 hingga 91. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Tabel 3 Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan promosi kesehatan media poster pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025



Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pengetahuan	17	36,76	6,10	25-45
Sikap		61,24	13,11	40-86

Tabel 3 menunjukkan Sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster, tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual menunjukkan nilai rata-rata 36,76 dengan standar deviasi 6,10, dalam rentang nilai 25 hingga 45. Sementara itu, sikap remaja

terhadap pencegahan kekerasan seksual memiliki nilai rata-rata 54,49, dengan standar deviasi 13,11, dan rentang 40 hingga 86. Hasil ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan dan sikap remaja masih tergolong sedang hingga rendah.

Tabel 4 Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah diberikan promosi kesehatan media poster pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pengetahuan	17	84,41	6,34	75-95
Sikap		83,47	11,15	59-100

Tabel 5.4 Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media poster, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual, dengan nilai rata-rata 84,41, standar deviasi 6,34, dan rentang nilai 75 hingga 95. Begitu pula pada sikap, yang

menunjukkan rata-rata 83,47, standar deviasi 11,15, dan rentang 59 hingga 100. Data ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Tabel 5.5 Pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel	N	Mean	Selisih mean	p-value
Pengetahuan	Sebelum	40,88	50,59	0,000
	Setelah	91,47		
Sikap	Sebelum	54,94	15,06	0,001
	Setelah	70,00		

Tabel 5.5 menunjukkan Pada variabel pengetahuan, rata-rata nilai sebelum intervensi adalah 40,88, sedangkan setelah

intervensi meningkat menjadi 91,47, dengan selisih *mean* sebesar 50,59 dan nilai *p-value* 0,000 artinya terdapat pengaruh

pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Sementara itu, pada variabel sikap, rata-rata sebelum intervensi adalah 54,94, dan setelah intervensi meningkat menjadi

70,00, dengan selisih *mean* sebesar 15,06 dan *p-value* 0,001 artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap sikap pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tabel 6 Pengaruh promosi Kesehatan dengan media poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel		N	Mean	Selisih mean	p-value
Pengetahuan	Sebelum	17	36,76	47,65	0,000
	Setelah		84,41		
Sikap	Sebelum		54,49	28,98	0,000
	Setelah		83,47		

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum promosi kesehatan adalah 36,76, kemudian meningkat menjadi 84,41 setelah diberikan media poster, dengan selisih rata-rata sebesar 47,65 dan *p-value* 0,000 artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media poster terhadap tingkat pengetahuan pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Sedangkan untuk variabel sikap, rata-rata sebelum intervensi adalah 54,49, meningkat menjadi 83,47 setelah promosi, dengan selisih rata-rata sebesar 28,98 dan *p-value* 0,000 artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media poster terhadap sikap pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Tabel 7 Perbandingan efektivitas promosi kesehatan media video animasi dan poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	p-value
Animasi	17	91,47	4,59	0,001
Video				
Poster		84,41	6,34	

Tabel 7 menunjukkan promosi dengan media video animasi memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 91,47 dengan standar deviasi 4,59. Sedangkan kelompok dengan media poster memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 84,41 dengan standar deviasi 6,34. Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok animasi video dengan media poster. Promosi kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dibandingkan dengan media poster pada remaja SMP N 1 Cilimus.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan promosi Kesehatan dengan media video animasi pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Berdasarkan penelitian sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan adalah 40,88 dengan standar deviasi 5,65, dan rentang nilai antara 25 hingga 50. Sementara itu, rata-rata sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual berada pada angka 54,94 dengan standar deviasi 12,37, dan rentang nilai antara 38 hingga 90.

Sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor sebesar 54,94, standar deviasi 12,37, dan rentang nilai antara 38 hingga 90. Mengacu pada teori Azwar dalam Yudiansah (2022), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap tersebut, di antaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Kemungkinan rendahnya pengalaman pribadi remaja terkait kasus kekerasan seksual menyebabkan kurangnya kesadaran akan

pentingnya tindakan pencegahan. Selain itu, kurangnya peran aktif dari orang-orang yang dianggap penting seperti orang tua, guru, atau teman sebaya dalam memberikan contoh dan edukasi juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Faktor budaya yang masih menganggap topik kekerasan seksual sebagai hal yang tabu untuk dibahas secara terbuka, serta keterbatasan eksposur terhadap media massa atau program pendidikan yang relevan, turut memperlemah pembentukan sikap yang positif. Di sisi lain, kondisi emosional remaja yang masih labil dapat menyebabkan mereka kurang responsif atau tidak serius dalam menyikapi isu kekerasan seksual, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih tepat dan menyentuh aspek emosional untuk membentuk sikap yang lebih kuat dan positif.

Asumsi peneliti, rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 1 Cilimus dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan yang masih rendah, keterbatasan akses informasi, pengalaman pribadi yang minim, pengaruh budaya yang menganggap isu seksual sebagai hal tabu, serta kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Selain itu, sikap remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya peran orang-orang penting di sekitar mereka, keterbatasan pengaruh media massa dan lembaga pendidikan, serta kondisi emosional remaja yang belum stabil. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar asumsi penting bahwa diperlukan media edukasi yang lebih menarik dan sesuai, seperti video animasi, untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja yang lebih positif dalam pencegahan kekerasan seksual.

Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah diberikan promosi Kesehatan dengan media video animasi pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1

Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 91,47 dengan standar deviasi 4,59, dalam rentang 85 hingga 100. Begitu juga dengan sikap remaja, yang menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai 70,00, standar deviasi 13,28, dan rentang 50 hingga 91. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Penelitian Ferisca (2025) menunjukkan setelah dilakukannya intervensi (posttest) menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 28 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (93,3%) dan hanya 2 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (6,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi mengenai kekerasan seksual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian lain pada subyek yang berbeda dilakukan oleh menunjukkan terjadi peningkatan nilai sikap dari 75,2 menjadi 80,0 setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Penelitian internasional telah menunjukkan bahwa media video animasi merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap individu terhadap pencegahan kekerasan seksual. Sebuah studi yang dilakukan oleh Siddiqui et al. (2023) di Pakistan meneliti efektivitas intervensi kartun edukatif selama enam minggu pada anak-anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96,7% anak mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep perlindungan diri atau "*personal safety bubble*", yang menjadi bagian penting dalam pencegahan kekerasan seksual.

Asumsi peneliti, Setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, peneliti berasumsi bahwa peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 1 Cilimus terhadap pencegahan kekerasan seksual merupakan hasil

dari efektivitas media tersebut dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat tajam menjadi 91,47 dengan standar deviasi 4,59 dan rentang nilai antara 85 hingga 100, sedangkan sikap remaja juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,00, standar deviasi 13,28, dan rentang nilai 50 hingga 91. Video animasi yang menggabungkan elemen audio dan visual dinilai mampu menarik perhatian remaja, memperkuat pemahaman mereka melalui stimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, serta menyentuh aspek emosional yang berperan dalam pembentukan sikap. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa video animasi merupakan media edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan promosi kesehatan media poster pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster, tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual menunjukkan nilai rata-rata 36,76 dengan standar deviasi 6,10, dalam rentang nilai 25 hingga 45. Sementara itu, sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual memiliki nilai rata-rata 54,49, dengan standar deviasi 13,11, dan rentang 40 hingga 86. Hasil ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan dan sikap remaja masih tergolong sedang hingga rendah.

Penelitian dilakukan oleh Purwanti (2024) menggunakan media poster, menunjukkan pengetahuan remaja sebelum diberikan didapatkan hasil kategori baik hanya 8 responden (26,7%) kategori cukup sebanyak 12 responden (40%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-

rata nilai sikap siswa adalah 39,85 (dari skor maksimal 80).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 1 Cilimus mengenai pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster disebabkan oleh keterbatasan edukasi formal dan informal yang memadai, Kondisi ini mengakibatkan remaja kurang mendapatkan informasi yang cukup dan tepat sehingga pengetahuan dan sikap mereka masih tergolong rendah hingga sedang. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih interaktif dan sesuai karakteristik remaja agar dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah diberikan promosi kesehatan media poster pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media poster, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Cilimus tentang pencegahan kekerasan seksual, dengan nilai rata-rata 84,41, standar deviasi 6,34, dan rentang nilai 75 hingga 95. Begitu pula pada sikap, yang menunjukkan rata-rata 83,47, standar deviasi 11,15, dan rentang 59 hingga 100. Data ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Penelitian yang dilakukan Septia (2025) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap responden. Sebelum intervensi, 34,5% responden memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 96,6% sesudah intervensi. Sikap baik juga meningkat dari 43,1% menjadi 94,8%. Media poster sebagai alat komunikasi visual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukasi karena kemampuannya menarik perhatian serta memudahkan penerima

informasi dalam memahami materi secara singkat dan jelas (Putri & Nurmala, 2020). Selain itu, penggunaan media visual dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi remaja untuk mengadopsi sikap positif, sebagaimana didukung oleh teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan teks memperkuat proses pembelajaran.

Peneliti berasumsi, poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap karena beberapa alasan utama. Pertama, poster merupakan media visual yang mudah dipahami dan menarik perhatian, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan cepat oleh audiens. Kombinasi gambar, warna, dan teks singkat membantu memperjelas informasi sehingga lebih mudah diingat. Kedua, poster dapat ditempatkan di lokasi strategis yang sering dilalui remaja, sehingga mereka sering terpapar dan pesan edukasi menjadi berulang-ulang, memperkuat daya ingat dan pemahaman. Poster juga memberikan informasi yang ringkas dan fokus, memudahkan remaja untuk menangkap inti pesan tanpa merasa terbebani oleh data yang terlalu kompleks. Semua faktor ini membuat poster menjadi alat promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif.

Pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Pada variabel pengetahuan, rata-rata nilai sebelum intervensi adalah 40,88, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 91,47, dengan selisih mean sebesar 50,59 dan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video animasi. Sementara itu, pada variabel sikap, rata-rata sebelum intervensi adalah 54,94, dan setelah intervensi meningkat menjadi 70,00, dengan selisih mean sebesar 15,06 dan *p-value* 0,001. Hasil ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

dari intervensi media video animasi terhadap perubahan sikap remaja dalam mencegah kekerasan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Indahwati (2025) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan seksual di SMAN 03 Sanggau, dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Hal ini mengindikasikan bahwa media video mampu menyampaikan informasi secara efektif dan menarik, sehingga remaja lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan. Media video yang menggabungkan unsur audio dan visual ini memfasilitasi proses belajar dengan merangsang dua indera sekaligus, sehingga meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta didik. Temuan ini mendukung pemanfaatan media video sebagai salah satu strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait isu kesehatan seksual.

Peneliti berasumsi bahwa animasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap karena kemampuannya menggabungkan unsur visual dan audio secara simultan, sehingga memudahkan remaja dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Animasi yang menarik dan interaktif mampu menarik perhatian serta menjaga konsentrasi audiens lebih lama dibandingkan media statis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan cerita atau skenario dalam animasi dapat membantu remaja mengaitkan materi dengan situasi nyata, sehingga pembentukan sikap positif terhadap pencegahan kekerasan seksual dapat lebih mudah terjadi. Dengan merangsang dua indera sekaligus, animasi video memperkuat daya serap informasi dan mendukung pembelajaran yang efektif, terutama bagi remaja yang cenderung belajar lebih baik melalui media visual dan audio.

Pengaruh promosi Kesehatan dengan media poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada

remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Rata-rata pengetahuan sebelum promosi kesehatan adalah 36,76, kemudian meningkat menjadi 84,41 setelah diberikan media poster, dengan selisih rata-rata sebesar 47,65 dan p -value 0,000. Sedangkan untuk variabel sikap, rata-rata sebelum intervensi adalah 54,49, meningkat menjadi 83,47 setelah promosi, dengan selisih rata-rata sebesar 28,98 dan p -value 0,000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan dari media poster terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Penelitian Vivi (2024) menggunakan media poster, nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$ ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado. Penelitian edukasi menggunakan poster dengan topik yang berbeda dilakukan oleh Aurora (2025) yang menunjukkan nilai mean pada sikap sebelum dan sesudah intervensi poster adalah 21.733 dengan standar deviasi 7.287. Nilai mean menunjukkan bahwa sebelum intervensi nilai yang dimiliki lebih kecil daripada nilai sesudah intervensi dilakukan. Hasil analisis data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) ialah p -Value = $<.001$.

Peneliti berasumsi bahwa poster efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami melalui kombinasi visual dan teks. Visualisasi yang menarik pada poster dapat meningkatkan daya tarik dan retensi informasi di kalangan remaja. Selain itu, poster yang dipasang di tempat strategis mampu memicu kesadaran dan membentuk sikap positif melalui pengulangan pesan yang dilihat secara berulang.

Perbandingan efektivitas promosi kesehatan media video animasi dan poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Kelompok yang menerima promosi dengan media video animasi memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 91,47 dengan standar deviasi 4,59. Sedangkan kelompok yang mendapatkan promosi dengan media poster

memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 84,41 dengan standar deviasi 6,34. Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan antara kedua kelompok tersebut adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, promosi kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dibandingkan dengan media poster pada remaja SMP N 1 Cilimus.

Penelitian yang dilakukan Indah (2021) Dapat disimpulkan bahwa, dari perbandingan dua kelompok media poster dan video tersebut terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan nilai skoring (persentase) diketahui bahwa, penggunaan media video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap jika dibandingkan menggunakan media poster. Penelitian lain dilakukan Agriani (2023) menunjukkan nilai selisih pada media video dan poster bahwa yang lebih berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi terdapat pada media video.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja lebih tinggi dibandingkan media poster karena video animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. Melalui kombinasi visual dinamis, suara, dan narasi, video animasi dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat remaja terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, video animasi cenderung lebih mampu mempertahankan perhatian remaja dibandingkan media statis seperti poster, sehingga pesan edukatif dapat terserap secara lebih optimal. Peneliti berasumsi bahwa media poster lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja karena pesan yang ditampilkan dapat dilihat berulang kali di lingkungan mereka, sehingga memperkuat pengaruh terhadap pembentukan sikap. Paparan berulang terhadap pesan edukatif ini memungkinkan remaja untuk merenung, mendiskusikan, dan akhirnya menerima nilai tersebut sebagai bagian dari sikap positif mereka.

Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual adalah 40,88, sedangkan rata-rata sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual adalah 54,94 pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025
2. Setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi, rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual meningkat menjadi 91,47, dan rata-rata sikap remaja meningkat menjadi 70,00 pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025
3. Sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster, rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual adalah 36,76, sedangkan rata-rata sikap remaja berada pada angka 54,49 pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025
4. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media poster, rata-rata tingkat pengetahuan remaja meningkat menjadi 84,41, dan rata-rata sikap remaja mencapai 83,47 pada remaja tentang pencegahan kekerasan seksual di SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025
5. Terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025
6. Terdapat pengaruh promosi Kesehatan dengan media poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025
7. Media video animasi lebih efektif dibanding media poster terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP N 1

Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Saran

1. Disarankan agar remaja terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual dengan aktif mencari informasi yang benar serta menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga diri dan lingkungan sekitar.
2. SMP Negeri 1 Cilimus diharapkan dapat mengintegrasikan media edukasi seperti video animasi dan poster secara rutin dalam program pembelajaran dan kegiatan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Daftar Pustaka

- A., Tamrin, M., Sari, R. D. P., Kusuma, N. I., & Yusuf, K. (2024). Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Pemberdayaan Remaja BERANI Berbasis Education Reproductive. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 211–219. <https://doi.org/10.31004/pjmcmc959>
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120.
- Detik jabar. (2024). *Geger Seks Terlarang Pelajar Sesama Jenis di Kuningan*. Detik Jabar, Article. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7574230/geger-seks-terlarang-pelajar-sesama-jenis-di-kuningan>
- Ferisca, A. P. (2025). pengaruh edukasi media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 sd mengenai kekerasan seksual di sdn kenari 08 jak-pus.
- Indahwati, D. H., Fadhilah, S., & Hakim, R. I. (2025). the effect of educational videos on the level of sexual knowledge in adolescent girls at sman 03 sanggau. *Al-*

Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 14(1), 52–59.

DOI: <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v14i1.2851>

KemenPPA. (2024). *Prevalensi kekerasan terhadap anak 2024 naik dibanding 2021*. Antara Kantor Berita Indonesia, Article. <https://www.antaraneews.com/berita/4382610/kemenpppa-prevalensi-kekerasan-terhadap-anak-2024-naik-dibanding-2021>

Komariah, E. D., Novia, K., & Beda, N. S. (2024). Edukasi Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 2(2), 28–36. <https://www.ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/102>

PMK, K. (2024). *Pemerintah Terus Dorong Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-terus-dorong-upaya-penanganan-tindak-kekerasan-terhadap-perempuan>

Purwanti, D. A., & Agfiany, S. R. (2024). Penggunaan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 91–98. DOI: <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1026>

Putri, A. R., & Nurmala, I. (2020). Efektivitas media dalam promosi kesehatan: Perbandingan media cetak dan digital. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8i2.2020.89-97>

Rusman, A. D. P., Majid, M., Wulandari, Yudiansah, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Smk Bhakti Kencana Subang Tahun 2020. *Jurnal Locus Penelitian dan*

- Pengabdian*, 1(7), 197-208.
<https://doi.org/10.58344/locus.v1i4.49>
- Sipahutar, I. E. (2020). Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 59–68.
<https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1318>
- Solehati, T., Toyibah, R. S., Helena, S., Noviyanti, K., Muthi'ah, S., Adityani, D., & Rahmah, T. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 431–438.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Vivi Sri Utami Gobel, Nelfa Fitria Takahepis, & Merry H. Rimpoporok. (2024). Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Siswi Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 81–89.
<https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.62>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137.
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>